

**PROSEDUR SISTEM CORE BANKING GUNA MENINGKATKAN
KECEPATAN DAN AKURASI PELAPORAN KEUANGAN PADA
BANK BRI UNIT RAJABASA**

(Laporan Akhir)



Oleh:

Wayan Ayudita

2301061007

**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

**PROSEDUR SISTEM CORE BANKING GUNA MENINGKATKAN
KECEPATAN DAN AKURASI PELAPORAN KEUANGAN PADA
BANK BRI UNIT RAJABASA**

(Laporan Akhir)

Oleh

Wayan Ayudita

2301061007



**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

PROSEDUR SISTEM CORE BANKING GUNA MENINGKATKAN KECEPATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN PADA BANK BRI UNIT RAJABASA

Oleh

WAYAN AYUDITA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran prosedur sistem *core banking* BRInets dalam meningkatkan kecepatan dan akurasi pelaporan keuangan pada Bank BRI Unit Rajabasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah prosedur penginputan data transaksi serta proses rekonsiliasi dan pelaporan keuangan harian yang diterapkan di BRI Unit Rajabasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur sistem BRInets berperan signifikan dalam meningkatkan kecepatan pelaporan keuangan melalui tiga mekanisme utama, yaitu eliminasi jeda waktu pencatatan secara *real-time*, integrasi data antar bagian secara simultan, serta pengelompokan transaksi berkala (*batching*) yang mencegah penumpukan pekerjaan di akhir hari.

Dalam aspek akurasi, sistem BRInets meningkatkan ketepatan pelaporan melalui validasi otomatis, otorisasi berjenjang untuk transaksi nominal tertentu, serta rekonsiliasi progresif yang dilakukan supervisor melalui pengecekan saldo berkala. Penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas prosedur sistem *core banking* tidak dapat dipisahkan dari faktor sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa prosedur sistem *core banking* BRInets berperan sebagai infrastruktur kelembagaan yang menghubungkan kapabilitas teknologi dengan tindakan manusia dalam menghasilkan informasi keuangan yang cepat, tepat, dan dapat diandalkan.

Kata Kunci: Prosedur, Sistem *Core Banking*, BRInets, Kecepatan Pelaporan Keuangan, Akurasi Pelaporan Keuangan

Judul Laporan Akhir

**: PROSEDUR SISTEM CORE BANKING
GUNA MENINGKATKAN KECEPATAN
DAN AKURASI PELAPORAN KEUANGAN
PADA BANK BRI UNIT RAJABASA**

Nama Mahasiswa

: Wayan Ayudita

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2301061007

Program Studi

: D3 Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

**Menyetujui,
Pembimbing,**

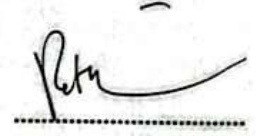
**Mengetahui,
Ketua Program Studi**

**Dr. Retno Yuni NS, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIP. 19780603 200604 2 001**

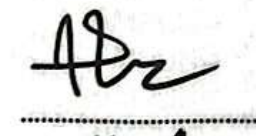
**Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Akt., Ph.D.
NIP. 19820220 200812 2 003**

HALAMAN PENGESAHAN

Ketua Penguji : Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Penguji Utama : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Sekretaris Penguji : Rialdi Azhar. S.E., M.S.A., Ak., CA., CPA



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19560621-199003 1 003**



Tanggal Lulus Ujian : 11 Mei 2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wayan Ayudita

NPM : 2301061007

Program Studi : D3 Akuntansi

Menyatakan bahwa laporan akhir saya dengan judul:

**PROSEDUR SISTEM CORE BANKING GUNA MENINGKATKAN
KECEPATAN DAN AKURASI PELAPORAN KUANGAN PADA BANK
BRI UNIT RAJABASA**

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung

Dondar Lampung, 11 Mei 2026
Saya memberi pernyataan

Wayan Ayudita

NPM. 2301061007

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Wayan Ayudita. Lahir di desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 29 Oktober 2004.

Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Ketut Slamet dan Ibu Nengah Suarini. Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis yaitu:

1. SD Negeri 2 Bauh Gunung Sari Pada Tahun 2017
2. SMP Negeri 2 Sekampung Udik Pada Tahun 2020
3. SMA Negeri 1 Sekampung Udik Pada Tahun 2023

Pada saat sekolah dasar (SD) penulis selalu mengikuti kegiatan di sekolah penulis juga hobbi bermain bola volly semasa di sekolah dasar, penulis pernah mengikuti perlombaan volly antar sekolah yang diadakan setiap setahun sekali. Pada saat sekolah menengah pertama (SMP) penulis aktif mengikuti pembelajaran di sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah yaitu seni tari . Pada saat Sekolah Menengah Akhir (SMA) penulis aktif mengikuti pembelajaran disekolah dan aktif dalam mengikuti Kegiatan ekstakulikurel palang merah remaja (PMR) dan mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan PMR. Tahun 2023 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Lampung tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) pada program studi diploma III Akuntansi. Penulis aktif mengikuti organisasi yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hindu Universitas Lampung. Pada tanggal 12 januari 2026 hingga 27 februari 2026, penulis melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di Bank BRI Unit Rajabasa.

MOTTO

“Success is not the key to happiness. Happiness is the key to success. If you love what you are doing, you will be successful.” – Albert Schweitzer

“Baik di dunia ini maupun di tempat lain tidak ada kebahagiaan yang tersimpan bagi dia yang selalu ragu.” — Bhagavad Gita

PERSEMBAHAN

Om awighnam Astu Namu Shidam

Laporan Akhir ini kupersembahkan kepada:

Ayah tercinta dan Ibu tersayang yang telah berpulang ke hadirat Sang Hyang Widhi Wasa. Untuk Ayah, terima kasih atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti. Terima kasih telah menjadi sosok panutan dan sumber kekuatan dalam setiap langkah hidupku.

Untuk Ibu, meskipun ragamu telah tiada, kasih sayang, doa, dan nasihatmu akan selalu hidup dalam hati. Kehilanganmu menjadi luka, namun cinta dan didikanmu menjadi semangat yang terus menguatkanmu untuk meraih cita-cita.

Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat untukku. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku atas dukungannya supaya diriku tetap bertahan dan semangat dalam menjalankan setiap prosesnya.

Terimakasih juga untuk almamater tercinta, Program Studi D III Akuntansi,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANAWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir ini dengan baik.

Laporan Akhir berjudul **“PROSEDUR SISTEM CORE BANKING GUNA MENINGKATKAN KECEPATAN DAN AKURASI PELAPORAN KEUANGAN PADA BANK BRI UNIT RAJABASA”** merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.Ak) di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.SC., AK., CA. selaku pembimbing Laporan Akhir atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran dalam proses penyelesaian Laporan Akhir ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan saya ilmu pengetahuan dan nilai moral.
5. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian Laporan Akhir ini.
6. Seluruh pegawai di BRI Unit Rajabasa yaitu pak Yudi, ibu Nita, bang Roby, bang Resty, mba Isya, kak Zahra, mba Sekar, bang Okta, pak Lukis dan bang Oji. Terima kasih telah memberikan ilmu dan bantuan selama proses pelaksanaan kegiatan PKL di BRI Unit Rajabasa.
7. Kedua orangtuaku, Ayah dan Ibu tercinta Bapak Ketut Slamet dan mendiang Ibu Nengah Suarini yang merupakan inspirasi terbesar penulis,

tidak akan terbayangkan betapa bangganya aku mempunyai dua orang tua hebat seperti kalian. Terimakasih telah membesarkanku menjadi anak yang kuat dan tidak mudah menyerah. Untuk ayahku tercinta terimakasih karena telah merawat dan menayangi penulis dengan sangat tulus dan telah mengantarkan penulis sampai ke titik ini. Untuk ibuku tercinta terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah merawat, mendidik, menyayangi penulis dengan sangat tulus. maaf karena belum sempat membahagiakanmu, maaf karna belum sempat mengucapkan kata terimakasih dan sayang kepadamu secara langsung. Terimakasih banyak kepada ibuku karena semasa hidupnya telah membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang yang luar biasa hebatnya.

8. Untuk adik-adiku tersayang, yaitu indri, komang tia, dirga, iluh terimakasih sudah menjadi adik yang baik dan penurut, aku selalu berharap bisa menjadi inspirasi dan contoh yang baik untuk kalian. Semoga Sang Hyang Widhi memberikan kita umur yang panjang dalam kesehatan dan kebahagiaan agar bersama-sama kita dapat menikmati keberhasilan kita di masa depan.
9. Untuk keluarga besarku, terutama kakek sulam, kedua nenekku, wawak dari keluarga bapak, bibik dan paman dari keluarga ibu yang selalu mendukung dan mendoakanku untuk segala proses yang sedang dijalankan.
10. Sahabat-sahabat di kampus yang sangat aku sayangi yang bernama Nita, Angel Aulia. Terima kasih telah mendengarkan segala keluh kesahku dan memberikan segala dukungan agar dapat menyelesaikan proses pengerjaan Laporan Akhir ini, semoga setelah ini kita tidak akan saling melupakan dan menjadi partner sahabat yang baik.
11. Kepada para sahabatku yang sangat aku sayangi yang bernama Putri, Komang tri, Mba Wendi dan Sekar. Terima kasih karena telah menemani penulis selama masa kuliah dan berorganisasi di UKM Hindu Unila. Terima kasih karena telah memberikan canda tawa itu sehingga membuat penulis merasa nyaman dan bahagia bersama kalian.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANAWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Bank	6
2.1.1 Pengertian Bank Menurut Para Ahli.....	6
2.1.2 Fungsi dan Peran Bank.....	7
2.2 Prosedur.....	9
2.2.1 Pengertian Prosedur.....	9
2.2.2 Tujuan dan Fungsi Prosedur	10
2.3 <i>Core Banking System</i>	11
2.3.1 Pengertian <i>Core Banking System</i>	11
2.3.2 Fungsi <i>Core Banking Sistem</i>	12
2.3.3 Karakteristik <i>Core Banking System (centralized online real-time electronic)</i>	14

2.3.4 Manfaat <i>Core Banking System</i>	16
2.4 Pengertian Kecepatan Pelaporan	18
2.4.1 Ketepatan Waktu Penyajian Laporan	18
2.5 Pengertian Akurasi Laporan Keuangan	19
2.5.1 Faktor yang Mempengaruhi Akurasi Laporan Keuangan	20
2.5.2 Indikator Kecepatan dan Akurasi	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penulisan	25
3.2 Jenis dan Sumber Data	26
3.2.1 Jenis Data	26
3.2.2 Sumber Data	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Objek Kerja Praktik.....	28
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	28
3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan	28
3.4.3 Visi dan Misi bank BRI Unit Rajabasa.....	29
3.5 Struktur Organisasi.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.1.1 Prosedur Penggunaan BRInets Dalam Pelaporan Keuangan	34
4.1.2 Pihak yang Terkait dalam Penggunaan BRInets untuk Pelaporan Keuangan	37
4.1.6 Pencatatan Transaksi Pada Saat Setor Tunai	48
4.1.7 Pencatatan Transaksi Pada Saat Tarik Tunai	49
4.1.8 Pencatatan Transaksi Pada Saat Pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	49
4.1.9 Prosedur Rekonsiliasi dan Tutup Kas Harian.....	50

4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Sistem <i>Core Banking</i> BRInets.....	51
4.2.1.1 Definisi BRInets sebagai sistem <i>core banking</i>	51
4.2.1.2 Latar Belakang Pengembangan BRInets	51
4.2.1.3 Fungsi dan Fitur BRInets	52
4.2.1.4 Peran BRInets Dalam Operasional Perbankan.....	55
4.2.1.5 Kelebihan dan Keterbatasan BRInets.....	56
4.2.1.6 Peran Prosedur Sistem <i>Core Banking</i> Dalam Meningkatkan Kecepatan Pelaporan Keuangan.....	57
4.2.1.6 Peran Prosedur Sistem <i>Core Banking</i> Dalam Meningkatkan Akurasi Pelaporan Keuangan.....	58
4.2.3 Bagan alir (<i>Flowchart</i>) Prosedur Penginputan Data Transaksi Pada Brinets dan Pelaporan Keuangan Pada Sistem Brinets.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BRI Unit Rajabasa	30
Gambar 2.1 Prosedur penginputan data transaksi dan pelaporan keuangan pada brinets	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Loogbook Minggu 1.....	82
Lampiran 2 Loogbook Minggu 2.....	83
Lampiran 3 Loogbook Minggu 3.....	84
Lampiran 4 Loogbook Minggu 4.....	85
Lampiran 5 Loogbook Minggu 5.....	86
Lampiran 6 Loogbook Minggu 6.....	87
Lampiran 7 Loogbook Minggu 7.....	88
Lampiran 8 Lembar Penilaian PKL.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi, yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta layanan jasa keuangan lainnya (Dalimunthe dan Lubis, 2023). Sebagai salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengelola jutaan transaksi setiap harinya, mulai dari simpanan, kredit mikro, hingga layanan digital. Tingginya volume transaksi tersebut menuntut sistem pengelolaan data yang mampu bekerja secara cepat, tepat, dan akurat agar laporan keuangan dapat disusun secara andal dan tepat waktu (Firdaus, 2025).

Sebelum era digitalisasi, BRI Unit Rajabasa seperti unit-unit BRI lainnya menjalankan proses pencatatan transaksi secara manual dan semi-manual menggunakan sistem lokal yang tidak terhubung secara langsung dengan jaringan kantor cabang induk. Kondisi ini mengakibatkan proses rekonsiliasi data memerlukan waktu yang lama, laporan keuangan harian baru dapat diselesaikan keesokan harinya, serta tingginya risiko kesalahan pencatatan akibat proses input yang dilakukan berulang kali secara terpisah. Selain itu, keterbatasan sistem lama menyebabkan pihak manajemen cabang tidak dapat memantau posisi keuangan unit secara langsung dan real-time, sehingga pengambilan keputusan operasional menjadi terhambat.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, BRI mengembangkan dan mengimplementasikan core banking system yang dikenal dengan nama BRInets (*BRI Network and Real-time Online System*). BRInets merupakan sistem informasi perbankan berbasis teknologi terpusat yang dirancang untuk memproses seluruh transaksi operasional secara real-time dan terintegrasi di seluruh jaringan

kantor BRI, mulai dari kantor pusat, cabang, cabang pembantu, hingga unit mikro (Fauzi et al., 2024). Secara teknis, BRInets mengintegrasikan beberapa modul utama, antara lain modul tabungan (*savings*), deposito (*time deposit*), kredit (*loan*), kas dan teller, serta modul pelaporan keuangan (*financial reporting*). Seluruh transaksi yang diproses oleh teller maupun account officer secara otomatis terbukukan ke dalam general ledger sistem, sehingga saldo rekening nasabah, posisi kas, dan laporan laba rugi harian dapat dihasilkan secara langsung tanpa proses pencatatan manual yang berulang.

Implementasi BRInets secara nasional dirintis oleh PT Bank BRI (Persero) Tbk melalui proyek percontohan pada tahun 2001, dan secara bertahap diperluas ke seluruh jaringan operasional BRI di Indonesia, termasuk wilayah Sumatera. BRI Unit Rajabasa sendiri mulai menggunakan sistem BRInets pada tahun 2015, sebagai bagian dari kebijakan konversi sistem terpusat yang bertujuan menyeragamkan platform operasional di seluruh unit mikro BRI. Penerapan BRInets di BRI Unit Rajabasa dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan pencatatan manual, serta memastikan data transaksi antara unit dan kantor cabang induk selalu tersinkronisasi secara otomatis. Dengan BRInets, setiap transaksi yang dilakukan di BRI Unit Rajabasa seperti setoran tunai, penarikan, pencairan kredit KUPEDES, maupun pembayaran angsuran secara otomatis tercatat dan langsung terintegrasi ke dalam sistem pelaporan kantor cabang induk, sehingga laporan keuangan harian seperti *Daily Balance Sheet*, *Profit & Loss Report*, dan *Cash Position Report* dapat dihasilkan secara otomatis pada akhir hari kerja. Keunggulan utama BRInets dibandingkan sistem sebelumnya terletak pada kemampuannya memproses transaksi secara terpusat dan real-time, sehingga seluruh kantor unit terhubung dalam satu database yang sama. Hal ini memungkinkan manajemen untuk memantau posisi keuangan secara langsung, mempercepat proses rekonsiliasi harian, serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan akibat proses input ganda. Selain itu, BRInets juga mendukung otomatisasi penyusunan laporan keuangan, sehingga proses tutup buku harian (*end of day*) yang sebelumnya memakan waktu berjam-jam dapat diselesaikan secara lebih efisien.

Namun demikian, dalam praktik operasional sehari-hari, implementasi BRInets di BRI Unit Rajabasa masih menghadapi kendala konkret yang berdampak langsung terhadap kecepatan dan akurasi pelaporan keuangan. Kendala yang paling sering terjadi adalah kesalahan input data oleh petugas teller, misalnya kesalahan memasukkan nominal transaksi, kode rekening, atau tanggal valuta pada saat memproses transaksi nasabah. Kesalahan tersebut menyebabkan selisih saldo (*outstanding difference*) pada laporan rekonsiliasi harian yang tidak dapat diselesaikan secara otomatis oleh sistem. Untuk memperbaikinya, petugas harus melakukan prosedur koreksi melalui jurnal penyesuaian manual (*reversal* dan *reposting*) yang memerlukan otorisasi dari kepala unit serta waktu pengerjaan tambahan di luar jam operasional normal. Akibatnya, proses tutup buku harian mengalami penundaan, dan laporan keuangan harian tidak dapat diserahkan kepada kantor cabang induk sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nurgupita dan Rahman (2023), yang menyatakan bahwa kesalahan input data dalam sistem informasi akuntansi dapat menyebabkan ketidaksesuaian data yang berdampak langsung pada akurasi laporan keuangan dan berpotensi menimbulkan kesalahan saji dalam pelaporan.

Permasalahan tersebut pada dasarnya bukan semata-mata disebabkan oleh kelemahan teknologi BRInets, melainkan oleh belum optimalnya prosedur operasional yang mengatur tata cara penggunaan sistem secara terstruktur dan terstandar. Prosedur yang terdokumentasi dengan baik berperan sebagai panduan kerja yang memastikan setiap pengguna mengoperasikan BRInets sesuai standar yang ditetapkan, sehingga risiko kesalahan dapat diminimalkan dan integritas data laporan keuangan dapat terjaga (Agustina, 2021; Sidabutar et al., 2025). Tanpa prosedur yang jelas, kecanggihan teknologi BRInets tidak akan memberikan hasil yang optimal, khususnya dalam menghasilkan laporan keuangan yang cepat dan akurat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam prosedur sistem core banking BRInets dalam meningkatkan kecepatan dan akurasi pelaporan keuangan pada BRI Unit Rajabasa. Penelitian

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala unit dan petugas teller, serta dokumentasi prosedur operasional yang berlaku. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas BRInets di tingkat unit mikro serta menjadi bahan evaluasi perbaikan prosedur operasional bagi pihak manajemen BRI. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul **“Prosedur Sistem *Core Banking* Guna Meningkatkan Kecepatan Dan Akurasi Laporan Keuangan pada Bank BRI Unit Rajabasa.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam laporan akhir ini adalah “Bagaimana peran prosedur *sistem core banking* (BRInets) dalam meningkatkan kecepatan pelaporan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Rajabasa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya laporan akhir ini adalah untuk “Menggambarkan peran prosedur sistem *core banking* (BRInets) dalam meningkatkan kecepatan pelaporan keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Rajabasa.”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis, praktis, maupun sosial. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan sistem informasi akuntansi terkait penerapan *core banking system* dalam meningkatkan kecepatan dan akurasi laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan (Bank)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta masukan yang konstruktif mengenai efektivitas penerapan sistem *core banking* dalam mendukung proses pelaporan keuangan. Dengan adanya penelitian ini, pihak bank diharapkan dapat mengevaluasi dan meningkatkan kinerja sistem yang digunakan, khususnya dalam hal kecepatan dan akurasi penyajian laporan keuangan sehingga dapat menunjang pengambilan keputusan yang lebih tepat.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan sistem *core banking* dalam dunia perbankan, khususnya terkait prosedur dan pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya sistem informasi akuntansi dalam mendukung kualitas layanan perbankan. Dengan sistem yang mampu menghasilkan informasi secara cepat dan akurat,

masyarakat akan memperoleh pelayanan yang lebih baik, aman, dan terpercaya dalam melakukan berbagai transaksi keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

2.1.1 Pengertian Bank Menurut Para Ahli

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian, khususnya sebagai intermediary antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Secara umum, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta menyediakan berbagai jasa keuangan lainnya (Dalimunthe dan Lubis, 2023).

Selain itu, bank juga memiliki peran dalam menjaga stabilitas sistem keuangan melalui pengelolaan likuiditas dan distribusi kredit. Dalam operasionalnya, bank memerlukan sistem informasi yang mampu mengelola data transaksi secara cepat dan akurat. Hal ini dikarenakan aktivitas perbankan melibatkan volume transaksi yang tinggi dan kompleks. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam operasional bank modern.

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia saat ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan yang merupakan regulasi terbaru dalam bidang jasa keuangan. Undang-undang ini disusun sebagai bentuk respons terhadap dinamika perkembangan industri keuangan yang semakin kompleks, termasuk adanya digitalisasi layanan perbankan, inovasi teknologi finansial, serta meningkatnya kebutuhan akan sistem keuangan yang stabil dan terintegrasi. Melalui undang-undang ini, pemerintah

berupaya menciptakan sistem keuangan yang lebih kuat, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan global.

Sejalan dengan itu, penelitian lain dalam jurnal ekonomi menyatakan bahwa perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit, yang merupakan inti dari fungsi intermediasi keuangan. Dengan demikian, bank tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana, tetapi juga sebagai lembaga yang menggerakkan aktivitas ekonomi melalui pembiayaan (Septiani et al.,2022).

Secara historis, konsep bank sebagai lembaga intermediasi juga telah dikemukakan oleh Pierson, yang menyatakan bahwa bank merupakan lembaga yang menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Pandangan ini menunjukkan bahwa sejak awal perkembangan ilmu ekonomi, fungsi utama bank sebagai perantara keuangan telah menjadi konsep dasar dalam sistem perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang mendukung kegiatan ekonomi dan pembangunan.

2.1.2 Fungsi dan Peran Bank

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian modern. Fungsi utama bank tidak hanya terbatas pada penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga mencakup berbagai layanan keuangan yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Secara konseptual, fungsi bank dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian utama, yaitu fungsi intermediasi, fungsi jasa keuangan, dan fungsi sebagai agen pembangunan ekonomi. Ketiga fungsi ini saling berkaitan dan menjadi dasar operasional bank dalam menjalankan kegiatan usahanya (Barna et al., 2020).

Terdapat tiga fungsi utama bank sebagai berikut:

- a) Fungsi Intermediasi

Fungsi intermediasi merupakan fungsi utama bank sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Dalam hal ini, bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi ini sangat penting karena mampu menggerakkan aktivitas ekonomi melalui penyaluran dana ke sektor produktif.

Menurut Sumarni (2021), Fungsi intermediasi perbankan berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama dalam kondisi krisis, karena bank tetap menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana untuk mendukung sektor riil. Selain itu, penelitian (Almi dan Aziz 2023) Menunjukkan bahwa fungsi intermediasi memiliki hubungan signifikan dengan kinerja keuangan bank, yang mencerminkan pentingnya efektivitas penyaluran dana dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, fungsi intermediasi menjadi pilar utama dalam sistem keuangan.

b) Fungsi Jasa Keuangan

Selain sebagai lembaga intermediasi, bank juga berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan (*financial services*). Fungsi ini meliputi berbagai layanan seperti transfer dana, pembayaran tagihan, jasa kliring, penitipan dana, hingga layanan berbasis digital seperti *mobile banking* dan *internet banking*. Fungsi jasa keuangan ini semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi, khususnya melalui penerapan *system core banking*. Fungsi jasa keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan, keamanan, dan efisiensi dalam transaksi keuangan masyarakat. Dalam konteks ini, bank berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan terjadinya transaksi ekonomi secara cepat dan akurat.

c) Fungsi Bank sebagai Agen Pembangunan (*Agent of Development*)

Bank juga memiliki fungsi sebagai agen pembangunan (*agent of development*), yaitu lembaga yang berperan dalam mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. Melalui penyaluran kredit kepada

sektor produktif seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), bank turut berkontribusi dalam meningkatkan investasi, produksi, dan kesejahteraan masyarakat. Fungsi ini menunjukkan bahwa bank tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Peran bank dalam pembangunan ekonomi juga tercermin dalam upaya menjaga stabilitas sistem keuangan melalui pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap regulasi.

2.2 Prosedur

2.2.1 Pengertian Prosedur

Menurut Hasnah et al. (2025) prosedur diartikan sebagai langkah-langkah untuk memproses data yang disusun dalam urutan tertentu dalam suatu sistem. Definisi ini menunjukkan bahwa prosedur memiliki peran utama dalam mengatur alur pengolahan data, sehingga setiap informasi yang dihasilkan berasal dari tahapan yang jelas, terstruktur, dan dapat ditelusuri. Dalam konteks sistem akuntansi, prosedur menjadi dasar dalam memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara sistematis dan konsisten.

Selanjutnya, Salim dan Angelia (2023) menjelaskan bahwa prosedur merupakan prosedur akuntansi yang baku dan memadai yang digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan. Pengertian ini menegaskan bahwa prosedur tidak hanya berfungsi sebagai panduan operasional, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian internal yang berperan dalam menjaga stabilitas dan transparansi keuangan organisasi. Dengan adanya prosedur yang baku perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan, kecurangan, serta ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan.

Sementara itu, Sumeleh et al. (2024) mengemukakan bahwa prosedur merupakan bagian dari sistem yang mengatur pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Pengertian ini menempatkan prosedur sebagai komponen penting dalam sistem organisasi yang berfungsi untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Dalam dunia perbankan, kepatuhan ini sangat krusial

karena berkaitan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan regulasi dari otoritas keuangan.

2.2.2 Tujuan dan Fungsi Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi modern, prosedur tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kerja, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam meningkatkan efisiensi, konsistensi, serta pengendalian internal.

Adapun tujuan dan fungsi prosedur dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Standarisasi Pekerjaan

Salah satu tujuan utama prosedur adalah menciptakan standarisasi dalam pelaksanaan pekerjaan. Standarisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas operasional dilakukan secara konsisten, terstruktur, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam perspektif akademik, prosedur yang terstandarisasi memungkinkan organisasi memiliki sistem kerja yang seragam, sehingga memudahkan proses evaluasi dan pengawasan. Selain itu, prosedur yang jelas juga meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas (Tanjung dan Firdani 2020)

b. Efisiensi Operasional

Prosedur juga berfungsi untuk meningkatkan efisiensi operasional dalam organisasi. Efisiensi ini dicapai melalui pengaturan alur kerja yang sistematis sehingga dapat menghindari duplikasi pekerjaan, pemborosan sumber daya, serta keterlambatan proses. Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang terintegrasi dengan prosedur kerja mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta kinerja organisasi secara keseluruhan (Nurholifah et al., 2023). Selain itu, pengendalian internal juga secara langsung mendorong efisiensi

operasional dengan mencegah pemborosan dan memastikan penggunaan sumber daya secara efektif.

c. Pengendalian Internal

Fungsi penting lainnya dari prosedur adalah sebagai alat pengendalian internal (*internal control*). Prosedur dirancang untuk melindungi aset organisasi, menjamin keakuratan data, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang efektif mencakup kebijakan dan prosedur yang mampu mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan maupun kecurangan dalam organisasi. Selain itu, pengendalian internal juga berperan dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan, menjaga kepatuhan terhadap regulasi, serta meminimalkan risiko operasional (Bhakti et al., 2024)

2.3 Core Banking System

2.3.1 Pengertian Core Banking System

Core Banking System (CBS) merupakan jantung dari operasional perbankan modern yang berfungsi sebagai platform teknologi terintegrasi untuk mengelola transaksi perbankan secara terpusat. Menurut Laudon (2021), sistem informasi ini memungkinkan organisasi memproses data secara *real-time*, yang esensial bagi bank dalam menjaga integritas data keuangan nasabah di seluruh saluran distribusi.

Menurut Hanna (2023), *core banking system* adalah perangkat lunak yang digunakan oleh bank untuk mengelola proses-proses utama seperti pengelolaan laporan keuangan. Sistem BRInets yang digunakan oleh BRI merupakan wujud dari *core banking system* tersebut, sehingga menjadi pusat saraf operasional bank yang mendukung efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi, terutama dalam hal akurasi dan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan.

Sementara itu, penelitian Mukhlisin et al. (2024), menjelaskan bahwa *core banking system* merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai modul layanan perbankan seperti pembiayaan, simpanan, dan transaksi dalam satu sistem digital untuk mendukung transformasi operasional bank secara menyeluruh.

Secara teknis, *core banking system* mengintegrasikan modul-modul utama seperti pengelolaan simpanan (*deposits*), pinjaman (*loans*), dan pemrosesan transaksi buku besar (*general ledger*). Implementasi *core banking system* bertujuan untuk menghilangkan sekat-sekat operasional antarkantor cabang, sehingga nasabah dapat diperlakukan sebagai nasabah bank secara utuh, bukan sekadar nasabah dari satu kantor cabang tertentu (Agyemang et al., 2022).

2.3.2 Fungsi Core Banking Sistem

Core Banking System (CBS) merupakan sistem perbankan inti yang dirancang untuk mendukung operasional perbankan secara terintegrasi dan efisien. Menurut Pandhu (2021) *core banking system* berfungsi sebagai tulang punggung operasional bank dengan memproses transaksi secara *real-time*, mengintegrasikan data antarunit, serta meningkatkan pelayanan nasabah melalui platform digital yang andal. Pengembangan fungsi-fungsi ini menjadi krusial di era transformasi digital ketika bank dihadapkan pada tuntutan kecepatan, akurasi, dan keamanan transaksi.

Secara umum, fungsi *core banking system* dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama berikut:

1. Pengolahan Transaksi Secara *Real-Time* (*Real-Time Transaction Processing*)

Fungsi ini memungkinkan setiap transaksi yang terjadi di seluruh unit kerja atau saluran digital seperti, ATM dan *mobile banking* untuk diproses dan dibukukan secara seketika pada saat transaksi tersebut divalidasi. Dalam sistem konvensional, data transaksi sering kali dikumpulkan terlebih dahulu (*batch processing*) sebelum diposting ke buku besar. Namun, dengan *core banking*, setiap mutasi debit dan kredit langsung

memperbarui saldo nasabah dan saldo buku besar bank saat itu juga. Hal ini menjamin bahwa informasi saldo yang terlihat oleh nasabah maupun bank adalah data yang paling mutakhir (*up-to-date*).

Kecepatan pemrosesan ini secara signifikan meningkatkan efisiensi proses tutup buku harian (*End of Day*) karena tidak diperlukan lagi rekonsiliasi manual yang memakan waktu lama antara catatan unit dan kantor pusat. (Sari dan Mutmainah 2020).

2. Integrasi Data dan Sistem (*Data Integration*)

Integrasi data merupakan fungsi sistem untuk menghubungkan berbagai modul operasional ke dalam satu basis data tunggal (*centralized database*). Sistem ini menghilangkan sekat-sekat informasi antara modul simpanan, modul pinjaman, dan modul akuntansi. Integrasi ini menerapkan prinsip *single customer view* melalui nomor identitas unik nasabah (CIF).

Dengan demikian, data yang diinput oleh bagian *frontliner* secara otomatis akan mengalir ke bagian *back-office* dan departemen akuntansi tanpa perlu melakukan input ulang. Integrasi sistem memastikan konsistensi data dan mencegah terjadinya *data redundancy*. Dari perspektif pengendalian internal, integrasi ini memperkuat aspek akurasi laporan keuangan karena setiap angka yang muncul dalam laporan laba rugi atau neraca didasarkan pada data transaksional yang valid dan saling terhubung (Mahendra dan Dwirandra, 2021).

3. Pelayanan Nasabah

Fungsi pelayan nasabah berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menyediakan layanan yang cepat, akurat, dan dapat diakses dari mana saja (*anywhere banking*). Dengan adanya *core banking*, nasabah tidak lagi terbatas pada kantor cabang tempat mereka membuka rekening transaksi seperti penarikan tunai, pemindah bukuan, hingga pengajuan kredit dapat dilakukan di unit kerja mana pun karena akses data nasabah sudah bersifat global di seluruh jaringan bank.

Kemudahan pelayanan ini didukung oleh kecepatan sistem dalam memverifikasi profil risiko dan kolektibilitas nasabah secara otomatis. Hal

ini membantu bank dalam melakukan penilaian aset produktif secara lebih cepat dan akurat, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pencatatan piutang dan cadangan kerugian penurunan nilai dalam laporan keuangan.

2.3.3 Karakteristik *Core Banking System (centralized online real-time electronic)*

Core Banking System (CBS) memiliki karakteristik utama yang membedakannya dari sistem perbankan konvensional. Karakteristik ini menjadi dasar dalam mendukung operasional bank yang modern, efisien, dan berbasis teknologi informasi. Secara umum, karakteristik utama *core banking system* meliputi sistem yang terpusat (*centralized system*), berbasis *online* dan *real-time*, serta terintegrasi.

Menurut penelitian Prasetya dan Luhur (2025) *core banking system* merupakan infrastruktur teknologi perbankan yang memungkinkan pengelolaan data dan transaksi dilakukan secara terpusat, otomatis, dan *real-time* melalui berbagai kanal layanan. Berdasarkan konsep tersebut, karakteristik *core banking system* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1 Terpusat (*Centralized System*)

Karakteristik utama *core banking system* adalah penggunaan sistem terpusat, yaitu seluruh data nasabah, transaksi, dan informasi keuangan disimpan dalam satu basis data pusat (*central database*). Dalam sistem ini, seluruh cabang bank tidak lagi memiliki database sendiri, melainkan terhubung pada satu server pusat yang sama.

Menurut Pandhu (2024) *core banking system* berfungsi sebagai sistem inti yang mengelola data nasabah dan transaksi dalam satu sistem terpusat guna meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini diperkuat oleh konsep *core banking system* sebagai sistem dengan *centralized database* yang memungkinkan seluruh aktivitas bank dikendalikan dari satu pusat data. Implikasi dari sistem terpusat adalah terciptanya konsistensi data dan kemudahan akses informasi di seluruh jaringan bank. Nasabah tidak lagi

terikat pada satu cabang tertentu, karena seluruh data tersimpan secara terpusat dan dapat diakses tanpa batasan.

2 *Online dan Real-Time*

Karakteristik berikutnya adalah kemampuan sistem untuk beroperasi secara *online* dan memproses transaksi secara *real-time*. *Core banking system* memungkinkan setiap transaksi diproses dan diperbarui secara langsung pada saat transaksi terjadi, tanpa adanya penundaan waktu.

Konsep ini sering dikenal sebagai *Centralized Online Real-Time Environment*, yang berarti seluruh aktivitas perbankan dilakukan dalam sistem yang selalu terhubung dan diperbarui secara langsung. Dengan adanya sistem *real-time*, informasi saldo, mutasi rekening, dan posisi keuangan nasabah selalu dalam kondisi terkini.

Karakteristik ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan perbankan, karena nasabah dapat memperoleh informasi secara cepat dan akurat. Selain itu, sistem *real-time* juga membantu bank dalam meminimalkan kesalahan pencatatan serta meningkatkan keandalan data keuangan. Dalam konteks manajerial, ketersediaan data secara langsung juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.

3 Terintegrasi (*Integrated System*)

Karakteristik penting lainnya dari *core banking system* adalah sifatnya yang terintegrasi. *Core banking system* menghubungkan seluruh fungsi operasional bank seperti layanan simpanan, kredit, pembayaran, dan pelaporan dalam satu sistem yang saling terhubung. Integrasi ini tidak hanya mencakup antarunit kerja di dalam bank, tetapi juga antar kanal layanan seperti kantor cabang, ATM, *mobile banking*, dan *internet banking*. Dengan sistem yang terintegrasi, data dan informasi dapat mengalir secara otomatis antarbagian tanpa perlu proses input ulang, sehingga meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kesalahan.

Selain itu, sistem terintegrasi juga memungkinkan bank untuk memberikan layanan yang konsisten kepada nasabah di berbagai kanal. Hal ini sejalan dengan perkembangan perbankan digital yang menuntut layanan yang cepat, fleksibel, dan berbasis teknologi. Dengan integrasi yang baik, bank dapat meningkatkan kualitas layanan sekaligus memperkuat daya saing di era digital.

2.3.4 Manfaat *Core Banking System*

Implementasi *Core Banking System* (CBS) memberikan nilai strategis yang signifikan bagi institusi perbankan dalam menghadapi kompleksitas transaksi keuangan modern. Menurut Al-Hiyari et al. (2021) pemanfaatan teknologi informasi yang terpusat bukan sekadar alat bantu operasional, melainkan instrumen untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Secara mendalam, manfaat penggunaan sistem *core banking* diuraikan sebagai berikut:

a. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dicapai melalui otomatisasi berbagai proses bisnis yang sebelumnya bersifat repetitif dan manual. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, bank dapat mereduksi biaya operasional melalui penyederhanaan alur kerja (*workflow*). Sistem *core banking* memungkinkan penggabungan fungsi *back-office* secara terpusat, sehingga unit kerja di tingkat cabang atau unit desa tidak perlu melakukan pemrosesan data yang kompleks secara mandiri. Hal ini berdampak pada berkurangnya kebutuhan akan sumber daya manusia untuk tugas-tugas administratif manual, yang pada gilirannya menurunkan risiko *human error* dalam pencatatan akuntansi.

Efisiensi ini berkontribusi pada penurunan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, yang merupakan indikator kesehatan bank. Optimalisasi proses ini memastikan bahwa setiap sumber daya yang

dimiliki bank difokuskan pada aktivitas yang memberikan nilai tambah (Sari dan Nusari 2020).

b. Akselerasi Kecepatan Layanan

Keberadaan *core banking* yang didukung oleh teknologi *cloud* atau satelit seperti, BRInets pada Bank BRI memungkinkan transaksi dilakukan secara *real-time*. Kecepatan ini mencakup durasi pembukaan rekening, pencairan kredit, hingga transfer dana antarbank yang kini dapat diselesaikan dalam hitungan detik. Kecepatan ini didukung oleh integrasi *middleware* yang menghubungkan sistem inti dengan berbagai saluran distribusi digital (*delivery channels*).

Dalam industri perbankan yang kompetitif, kecepatan layanan merupakan determinan utama kepuasan dan loyalitas nasabah. Peningkatan kecepatan ini juga mempercepat siklus konversi kas dan perputaran aset produktif bank, yang secara langsung memengaruhi likuiditas harian bank (Puspitasari et al., 2023).

c. Integritas dan Akurasi Data

Manfaat fundamental dari sisi akuntansi adalah terjaminnya keakuratan data keuangan yang dihasilkan oleh sistem. Sistem *core banking* meminimalkan risiko ketidaksinkronan data melalui penggunaan basis data tunggal (*centralized database*). Setiap input yang dimasukkan oleh petugas akan divalidasi secara otomatis oleh sistem berdasarkan parameter yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa data pada buku pembantu (*sub-ledger*) selalu sama dengan saldo pada buku besar (*general ledger*). Akurasi ini juga mencakup ketepatan perhitungan bunga, pajak, dan cadangan kerugian yang dilakukan secara sistematis. Keakuratan data merupakan prasyarat utama dalam pemenuhan karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu keandalan (*reliability*). Dengan data yang akurat, pihak manajemen dapat menyusun laporan keuangan yang bebas dari salah

saji material, sehingga mempermudah proses audit internal maupun eksternal (Mahendra dan Dwirandra 2021).

2.4 Pengertian Kecepatan Pelaporan

Kecepatan pelaporan keuangan atau *timeliness of financial reporting* merupakan salah satu karakteristik kualitatif penting dalam informasi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada para pengguna. Kecepatan pelaporan mencerminkan sejauh mana laporan keuangan disajikan tanpa adanya penundaan yang tidak perlu, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya tetap relevan dan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Olivia et al., 2022).

Dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan, ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan bagian dari karakteristik peningkat (*enhancing qualitative characteristics*) yang berfungsi untuk meningkatkan kegunaan informasi keuangan. Informasi yang disajikan tepat waktu akan memiliki nilai relevansi yang tinggi, sedangkan keterlambatan penyajian dapat menyebabkan informasi kehilangan manfaatnya.

Menurut penelitian Rinaldi dan Ramadhani (2025), kecepatan pelaporan keuangan merupakan indikator penting dalam transparansi dan tata kelola perusahaan, karena menunjukkan kemampuan entitas dalam menyajikan informasi secara tepat waktu kepada pemangku kepentingan. Selain itu, ketepatan waktu juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan serta kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2.4.1 Ketepatan Waktu Penyajian Laporan

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan inti dari konsep kecepatan pelaporan. Ketepatan waktu ini mengacu pada penyajian laporan keuangan dalam periode yang telah ditentukan, baik berdasarkan standar akuntansi maupun regulasi yang berlaku. Dalam praktiknya, laporan keuangan yang disajikan tepat waktu memungkinkan pengguna untuk memperoleh informasi yang masih relevan dengan kondisi ekonomi saat ini. Sebaliknya,

laporan yang terlambat akan mengurangi nilai informasi karena tidak lagi mencerminkan kondisi terkini perusahaan.

Menurut Istanti dan Ningrum (2025), ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu aktivitas penting dalam meningkatkan relevansi informasi, karena informasi yang terlambat tidak lagi efektif dalam mendukung pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa waktu penyajian menjadi faktor krusial dalam menentukan kualitas informasi akuntansi.

2.5 Pengertian Akurasi Laporan Keuangan

Akurasi laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik utama dalam menilai kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu entitas. Akurasi mengacu pada tingkat ketepatan dan kebenaran data yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga informasi tersebut mampu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya tanpa adanya kesalahan material maupun bias. Dalam praktiknya, akurasi tidak hanya berkaitan dengan ketelitian angka secara matematis, tetapi juga mencakup keandalan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan informasi keuangan secara keseluruhan (Panjaitan et al., 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2025) akurasi laporan keuangan merupakan elemen kritis bagi keberlangsungan organisasi karena kesalahan dalam pencatatan keuangan dapat berdampak langsung terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik mampu mengurangi kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akurasi laporan keuangan merupakan tingkat ketepatan dan keandalan informasi keuangan yang mencerminkan kondisi sebenarnya dari suatu entitas, yang dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, integrasi sistem, serta kualitas pengendalian internal. Akurasi menjadi sangat penting karena berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat, khususnya dalam sektor perbankan yang menuntut ketelitian dan kecepatan informasi secara bersamaan.

2.5.1 Faktor yang Mempengaruhi Akurasi Laporan Keuangan

Akurasi laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan dalam proses pengolahan informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk suatu sistem yang terintegrasi dalam menghasilkan informasi keuangan yang tepat, andal, dan dapat dipercaya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akurasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat karena sistem ini berfungsi sebagai sarana utama dalam mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan. Sistem yang baik akan mampu memproses data secara otomatis, terstruktur, dan terintegrasi, sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi dalam sistem manual. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga dilengkapi dengan mekanisme pengendalian internal seperti validasi data (*input control*) dan otorisasi transaksi yang berfungsi untuk memastikan bahwa setiap data yang diproses telah memenuhi kriteria yang ditetapkan (Ajrina et al., 2024)

Menurut Pramukty et al. (2023), sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena mampu meningkatkan efisiensi, ketepatan, serta keandalan dalam pengolahan data keuangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Listiarini et al. 2023) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan karena mampu mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan transparansi informasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi sangat menentukan tingkat akurasi laporan keuangan, karena

sistem ini menjadi fondasi utama dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

2 Sumber Daya Manusia

Selain sistem informasi, faktor sumber daya manusia juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan akurasi laporan keuangan. Sumber daya manusia dalam hal ini mencakup kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman individu yang terlibat dalam proses akuntansi. Meskipun sistem yang digunakan sudah canggih, apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, maka akurasi laporan keuangan tetap tidak dapat terjamin (Hanifah et al., 2023)

Penelitian oleh Yahya et al. (2025) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena kemampuan individu dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan sangat menentukan hasil akhir laporan.

Selain itu, penelitian Ramadani et al. (2022) menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki hubungan positif dengan akurasi laporan keuangan, terutama dalam hal penguasaan sistem informasi dan pemahaman terhadap prosedur akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang kompeten merupakan faktor kunci dalam memastikan akurasi laporan keuangan, karena manusia berperan sebagai pengendali utama dalam proses pengolahan informasi keuangan.

3 Prosedur Kerja

Prosedur kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi akurasi laporan keuangan karena prosedur berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan. Prosedur kerja yang baik akan mengatur secara sistematis tahapan-tahapan yang harus

dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi, verifikasi data, hingga penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya prosedur yang jelas dan terstandarisasi, setiap proses dapat dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Fonataba et al., 2024)

Penelitian Handayani et al. (2022) menunjukkan bahwa prosedur pengelolaan keuangan dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena mampu meningkatkan ketertiban administrasi dan keakuratan data. Selain itu, penelitian Kamandita dan Suwandi (2025) menyatakan bahwa penerapan prosedur kerja yang baik dan didukung oleh sistem pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas serta akurasi laporan keuangan melalui proses pengawasan dan verifikasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prosedur kerja yang jelas, sistematis, dan terstandarisasi sangat berperan dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan karena mampu meminimalkan kesalahan dan memastikan konsistensi dalam proses pencatatan.

2.5.2 Indikator Kecepatan dan Akurasi

Kecepatan dan akurasi laporan keuangan merupakan dua aspek penting dalam menilai kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas. Kecepatan berkaitan dengan seberapa cepat laporan keuangan dapat disajikan setelah periode akuntansi berakhir, sedangkan akurasi berkaitan dengan tingkat ketepatan dan keandalan informasi yang disajikan. Kedua aspek ini saling berkaitan karena laporan yang cepat tetapi tidak akurat akan menyesatkan, sedangkan laporan yang akurat tetapi terlambat akan kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecepatan dan akurasi laporan keuangan secara komprehensif (Arviani dan Saeni, 2025).

1 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu merupakan indikator utama dalam mengukur kecepatan pelaporan keuangan. ketepatan waktu menunjukkan sejauh mana laporan keuangan disajikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, sehingga informasi yang dihasilkan tetap relevan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Firjatullah dan Respati, 2023).

Penelitian oleh Martina dan Saragih (2024) menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi faktor penting dalam menilai kualitas pelaporan karena keterlambatan dapat mengurangi kepercayaan pengguna terhadap informasi yang disajikan.

Dengan demikian, ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak hanya harus benar, tetapi juga harus tersedia pada waktu yang tepat agar dapat mendukung pengambilan keputusan yang efektif.

2 Minim Kesalahan (*Accuracy/Error Minimization*)

Minimnya kesalahan dalam laporan keuangan mencerminkan tingkat akurasi informasi yang disajikan. Laporan keuangan yang akurat adalah laporan yang bebas dari kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kesalahan pencatatan, perhitungan, maupun interpretasi transaksi. minimnya kesalahan menunjukkan bahwa proses pencatatan dan pengolahan data keuangan telah dilakukan secara teliti dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (aulia et al., 2025).

Penelitian Fandya et al. (2024) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan, termasuk tingkat kesalahan yang rendah, sangat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal dan kualitas audit yang diterapkan dalam organisasi. Dengan demikian, semakin rendah tingkat kesalahan dalam laporan keuangan, semakin tinggi tingkat akurasi informasi yang dihasilkan, sehingga laporan tersebut dapat dipercaya oleh pengguna.

3 Konsistensi Data (*Consistency*)

Konsistensi data merupakan indikator yang menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat stabil dan tidak

berubah-ubah secara tidak wajar antarperiode maupun antarbagian laporan. Konsistensi ini penting untuk memastikan bahwa data yang disajikan dapat dibandingkan dan digunakan untuk analisis tren serta evaluasi kinerja.

BAB III

METODE PENULISAN

3.1 Desain Penulisan

Desain penelitian yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan induktif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti memperoleh data secara langsung dari objek penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum mengenai prosedur penggunaan *core banking system* dalam meningkatkan kecepatan dan akurasi laporan keuangan pada Bank BRI Unit Rajabasa.

Pemilihan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dan memahami secara mendalam bagaimana prosedur sistem *core banking* digunakan dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi penyusunan laporan keuangan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan prosedur *core banking system* yang diterapkan oleh pegawai pada Bank BRI Unit Rajabasa dalam mendukung kegiatan operasional, khususnya pada proses pelaporan keuangan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lengkap dan

sistematis mengenai prosedur sistem *core banking* guna meningkatkan kecepatan dan akurasi laporan keuangan pada Bank BRI Unit Rajabasa.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian, penjelasan, serta informasi deskriptif mengenai prosedur sistem *core banking* dan pelaporan keuangan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

- 1) Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian, yaitu dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan *core banking system*. Data ini dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui interaksi dengan informan dan pengamatan terhadap aktivitas operasional bank (Meron, 2023)

- 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, di mana data tersebut sudah tersedia dan telah dipublikasikan oleh pihak lain (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem *core banking*, seperti standar operasional prosedur (SOP), struktur organisasi, laporan terkait kegiatan operasional, serta referensi dari buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian mengenai sistem *core banking* dan pelaporan keuangan perbankan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir. dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1 Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, serta peraturan dan referensi lain yang berhubungan dengan sistem *core banking* dan pelaporan keuangan perbankan. Studi pustaka digunakan sebagai landasan teori dalam mendukung analisis penelitian serta memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2 Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Bank BRI Unit Rajabasa dengan mengamati secara langsung prosedur penggunaan sistem *core banking* dalam kegiatan operasional, khususnya yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan sistem *core banking* dalam meningkatkan kecepatan dan akurasi laporan keuangan.

3 Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pegawai Bank BRI Unit Rajabasa yang terlibat dalam

penggunaan sistem *core banking*, khususnya pada bagian operasional dan bagian yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai prosedur penggunaan sistem *core banking* serta manfaatnya dalam meningkatkan kecepatan dan akurasi laporan keuangan.

4 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip, struktur organisasi, standar operasional prosedur (SOP), serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penggunaan sistem *core banking* pada Bank BRI Unit Rajabasa. Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai pendukung data hasil observasi dan wawancara sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Kegiatan kerja praktik dilaksanakan di Bank Rakyat Indonesia Unit Rajabasa yang terletak di Hajimena, Kec. Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35145. Peneliti melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berlangsung selama 40 hari terhitung sejak tanggal 12 Januari 2026 sampai dengan 27 Februari 2026 dari pukul 07.15 WIB hingga pukul 17.00 WIB.

3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Rajabasa merupakan salah satu unit operasional yang berada di bawah naungan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Teluk Betung. Unit ini mulai beroperasi pada Mei 2015 dengan tujuan untuk mendukung aktivitas perbankan serta berperan dalam membantu pemerintah menyalurkan berbagai program pembiayaan dan bantuan kepada masyarakat. sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang perbankan, BRI Unit Rajabasa menyediakan berbagai layanan, baik dalam bentuk

penghimpunan dana masyarakat maupun penyaluran kredit serta layanan perbankan lainnya

Bank BRI Unit Rajabasa merupakan salah satu unit kerja operasional yang berada di bawah koordinasi kantor cabang BRI Teluk Betung yang berfungsi memberikan pelayanan perbankan secara langsung kepada masyarakat. Unit kerja ini melaksanakan berbagai kegiatan operasional perbankan seperti pelayanan simpanan, penyaluran kredit, transaksi keuangan harian, serta pengelolaan administrasi laporan keuangan yang didukung oleh penggunaan sistem *core banking*. Keberadaan Bank BRI Unit Rajabasa bertujuan untuk meningkatkan akses layanan perbankan kepada masyarakat serta mendukung kelancaran kegiatan operasional perbankan secara efektif dan efisien, khususnya dalam meningkatkan kecepatan dan akurasi penyusunan laporan keuangan melalui penerapan sistem *core banking*

3.4.3 Visi dan Misi bank BRI Unit Rajabasa

Visi:

Menjadi lembaga perbankan komersial yang unggul dan terpercaya dengan menjadikan kepuasan nasabah sebagai prioritas utama dalam setiap layanan yang diberikan.

Misi:

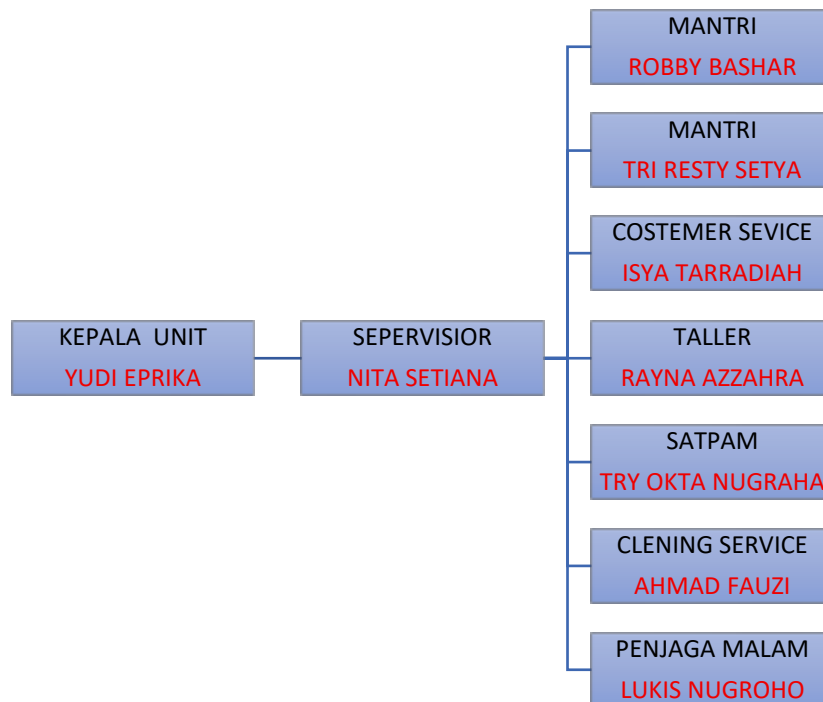
- 1 Melaksanakan kegiatan perbankan terbaik dengan memprioritaskan layanan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah guna mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.
- 2 Memberikan layanan terbaik kepada nasabah melalui jaringan kerja yang luas, didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang andal, dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat serta praktik tata kelola perusahaan yang baik.
- 3 Mencapai manfaat dan laba yang optimal bagi para pemangku kepentingan.

Sumber: BRI Unit Rajabasa

3.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada Bank BRI Unit Rajabasa disusun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional perbankan secara efektif dan efisien.

Secara umum, struktur organisasi pada unit kerja BRI terdiri dari:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BRI Unit Rajabasa

Sumber: BRI Unit Rajabasa

Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional bank, termasuk dalam proses pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan yang telah terintegrasi melalui sistem *core banking*. Berikut tugas dan tanggung jawab dari masing masing unit kerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

1 Kepala Unit

Kepala Unit merupakan pimpinan tertinggi pada tingkat unit kerja yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional bank. Kepala Unit berperan dalam memimpin dan mengawasi seluruh aktivitas kerja, mengoordinasikan tugas pegawai sesuai bidangnya, serta memastikan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit berjalan dengan baik. Selain itu, Kepala Unit juga bertanggung jawab dalam memastikan pelayanan kepada nasabah berjalan optimal, melakukan pengendalian internal, mencapai target kerja unit, serta mengawasi ketepatan dan kelengkapan laporan operasional termasuk laporan keuangan

2 Supervisor

Supervisor bertugas membantu Kepala Unit dalam mengawasi kegiatan operasional harian serta memastikan pekerjaan pegawai berjalan sesuai prosedur yang berlaku. Supervisor bertanggung jawab memastikan seluruh aktivitas, khususnya yang dilakukan oleh teller dan customer service, berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Selain itu, supervisor juga melakukan pengecekan administrasi transaksi harian, membantu dalam pengendalian risiko operasional, serta

memastikan ketertiban dalam pelaporan administrasi dan transaksi keuangan.

3 Mantri

Mantri merupakan karyawan yang berfokus pada kegiatan pemasaran dan pengelolaan kredit, khususnya pada sektor usaha mikro. Tugas utama Mantri adalah mencari dan menjaring calon nasabah kredit, melakukan survei kelayakan usaha, serta menganalisis kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pinjaman. Selain itu, Mantri juga bertanggung jawab dalam mengelola administrasi kredit, melakukan pembinaan terhadap nasabah, serta memantau kelancaran pembayaran angsuran. Peran Mantri sangat penting dalam menjaga kualitas portofolio kredit bank agar tetap sehat dan meminimalkan risiko kredit bermasalah.

4 *Customer Service*

Customer service bertugas memberikan pelayanan informasi kepada nasabah terkait produk dan jasa perbankan. *Customer service* memiliki peran dalam memberikan informasi terkait produk dan jasa perbankan kepada nasabah. *Customer service* melayani pembukaan rekening tabungan maupun deposito, melakukan perubahan data nasabah, menangani keluhan, serta membantu nasabah dalam menggunakan berbagai fasilitas layanan perbankan yang tersedia.

5 Teller

Teller merupakan karyawan yang bertugas melayani transaksi keuangan nasabah secara langsung di bagian kas. Teller memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan

nasabah karena berhubungan langsung dengan pengelolaan uang. Tugas Teller meliputi melayani transaksi setor tunai, tarik tunai, *transfer*, serta berbagai transaksi pembayaran dan penerimaan dana. Teller juga harus memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan tepat dan akurat, serta mencatat seluruh transaksi melalui sistem core banking secara real-time. Selain itu, Teller bertanggung jawab dalam menyusun laporan transaksi harian sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai prosedur sistem *core banking* BRInets guna meningkatkan kecepatan dan akurasi pelaporan keuangan pada Bank BRI Unit Rajabasa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem BRInets telah mendukung proses pelaporan keuangan secara lebih efektif dan efisien. Prosedur penggunaan sistem dimulai dari penerimaan dan verifikasi transaksi nasabah, penginputan data ke dalam sistem, validasi otomatis, pencatatan transaksi secara *real-time*, rekonsiliasi data, hingga penyusunan laporan operasional dan laporan keuangan. Seluruh proses tersebut terintegrasi dalam satu basis data terpusat sehingga memungkinkan informasi keuangan diperoleh secara cepat dan tepat waktu. Selain itu, BRInets mampu meningkatkan akurasi pelaporan keuangan melalui fitur validasi data, pembatasan hak akses pengguna, otorisasi transaksi, rekonsiliasi, serta pengawasan internal yang diterapkan oleh bank, sehingga risiko kesalahan pencatatan dan duplikasi data dapat diminimalkan. Namun demikian, efektivitas penggunaan BRInets tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, melainkan juga dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, kepatuhan terhadap prosedur kerja, dan pelaksanaan pengendalian internal yang memadai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *core banking* BRInets di Bank BRI Unit Rajabasa berperan penting dalam meningkatkan kecepatan dan akurasi pelaporan keuangan melalui pengolahan data yang terintegrasi, *real-time*, dan didukung oleh mekanisme pengendalian yang baik, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penulis mengenai kecepatan dan akurasi pelaporan keuangan pada sistem *core banking* BRInets Unit Rajabasa, dari kelebihan dan kekurangan yang ada. Maka penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat digunakan dalam mengatasi masalah kecepatan dan akurasi laporan keuangan untuk kedepannya yaitu:

- 1 Kebiasaan mengelompokkan transaksi setiap beberapa jam sekali selama ini terbukti efektif mempercepat proses tutup buku harian. Namun, praktik ini masih lebih banyak bergantung pada inisiatif masing-masing supervisor. Sebaiknya manajemen membuat prosedur tertulis yang mewajibkan pengelompokan transaksi minimal setiap dua jam sekali, lengkap dengan mekanisme pengecekan silangnya. Dengan cara ini, praktik baik tersebut tidak akan hilang ketika terjadi pergantian supervisor.
- 2 Meskipun sistem sudah bisa memvalidasi data secara otomatis, masih ada saja kasus selisih yang memerlukan investigasi manual. Proses investigasi ini bisa dipercepat jika sistem memiliki fitur audit trail yang lebih detail, misalnya yang bisa merekam siapa yang mengubah data, kapan perubahannya dilakukan, dan apa alasan perubahannya. Fitur seperti ini akan sangat membantu petugas dalam melacak sumber kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2021). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Karyawan Bengkel Auto Dakar Ponorogo Skripsi.
- Agyemang, B. K., Dkk. (2022). "Impact Of Core Banking System On Operational Efficiency". *Journal Of Computer Science And Technology Studies*.
- Ajrina, A., Hazmi, Y., Farisi, B. A.& Mauliza, N. (2024). Implementation Of An Accounting Information System Improving The Quality Of Financial Reporting. *The Es Accounting And Finance*, 2(03), 160-165.
<https://doi.org/10.58812/Esaf.V2i03.294>
- Almi, R. F., & Aziz, R. M. (2023.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Bus Di Indonesia.
- Arviani, N., & Saeni, A. A. (2025). Optimization Of Financial Reports To Improve Efficiency And Accuracy Through Accounting Applications.
- Aurelia Zarah Kamandita & Suwandi Suwandi. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 80-106.
<https://doi.org/10.54066/Jura-Itb.V3i1.2884>
- Aulia, A. W., Melani, E., & Akbar, D. I. (2025). Laporan Keuangan Dan Kinerja Keuangan Dengan Sistem Akuntansi Accurate Pada CV. Rizz Smart Energy. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, 12(2), 63-76.63
- Al-Hiyari, A., Al-Mashhadani, A. F. P., & Al-Hiyari, N. (2021). *Impact Of Accounting Information System On Banking Sector Performance*. *International Journal Of Business And Management*,
- Bhakti Dio Ilham & Ulfa Puspa Wanti Widodo. (2024). Peranan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 750-758.
<https://doi.org/10.61722/Jemba.V1i2.381>
- Barna A.N (2020). Determinan Kesuksesan Sistem Informasi Core Banking System Dengan Variabel Pendekatan Model Delone Dan Mclean. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(1), 37-51. <https://doi.org/10.46799/Jsa.V3i1.370>

- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran Lembaga Perbankan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi Dan Tujuannya Dalam Menyokong Ketenagakerjaan. 8(3).
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran Lembaga Perbankan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi Dan Tujuannya Dalam Menyokong Ketenagakerjaan. 8(3).
- Diaz, M. (2025). Digital Financial Innovation, Bank Efficiency, And Sustainability: A Prisma Based Systematic Literature Review In The Banking Sector (2015-2025).
- Ezekwe, C. I. (2025). International Journal Of Research And Innovation In Social Science (Ijriiss). Ssrn Electronic Journal.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.5065151>
- Fadya, S., Ningsi, E. H., & Siregar, F. A. H. (2024). Pengaruh Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. BPR Syariah Di Kota Medan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1).
- Fauzi, E. A., Apdian, D., & Rostiani, Y. (2025). Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Pada Bank Bukopin Tbk Cabang Karawang Menggunakan Software Myob Versi 7.5
- Febriayu, L., & Pujiastuti, W. (2023). Pemanfaatan Basis Data Pada Mobile Banking Di Pt. Bank Rakyat Indonesia Persero. 3(3).
- Fernando, J. G. & Suroso, J. S. (2022). Evaluation Information System Of The Core Banking System Using Method Delone And Mclean Model At Pt.Bpr.Sukawati Pancakanti.
- Firdaus, R., Akuntansi, J., Ekonomi Bisnis unimal, F., & malikussaleh, universitas. (n.d.). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara The Role Of Accounting Information Systems In Improving The Accuracy And Speed Of Presenting Financial Reports*. Retrieved <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Firjatullah, M. D., & Respati, N. W. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 16, Number 2).
- Fonataba Austin, N., Rukmana Wahab, S., & Rachman Dayat, A. (2024). *JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN] Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Perusahaan*.

- Handayani, F., Sari, D. M., & Yuniarti, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 9-20. <https://doi.org/10.32639/Jiak.V11i1.14>
- Hanna, K. T. (2023). *Core Banking System Definition*. Techtarget.
- Hanifah, S. N., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 182–194. <https://doi.org/10.54066/Jrea-Itb.V1i2.283>
- Hasanah, R., & Anthoni, L. (2025.). *Prosedur Dan Pencatatan Akuntansi Penjualan Sistem Pinjam Milik Pada PT. Kreasi Sarana Mandiri*. Retrieved <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpia/index>
- Istanti, S. L. W., & Ningrum, A. K. (2025). Determinants Of Financial Reporting Timeliness: An Empirical Study In Indonesian Banking Firms (2020-2022). 09(02).
- Janni, A. M. (2018). Peranan Perbankan Sebagai Lembaga Penyalur Kredit Bagi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 10(88), 127-128.
- Kamandita Zarah Aurelia & Suwandi Suwandi. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 80-106. <https://doi.org/10.54066/Jura-Itb.V3i1.2884>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems: Managing The Digital Firm*. Pearson.
- Mahendra, I. G. S., & Dwirandra, A. A. N. B. (2021). *The Effect Of Effectiveness And Efficiency Of Accounting Information Systems On Employee Performance With Integrity As A Moderating Variable*.
- Martina, M., & Saragih, R. (2024). Pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 112–121. <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/jia/article/view/309>
- Meron, T. (2023). *Assessing project monitoring and evaluation practice of Abay Bank: The case of the upgraded core banking system* [Master's thesis, Addis Ababa University]. AAU-ETD Repository Mukhlisin, M & Sujana, D (2024). The Role Of The Core Banking System: TheCase Of

- Bank Aceh' s Syariah Conversion. *Muslim Business And Economic Review*, 3(1), 102-123.
- Nurholifah, S., Achmad Fauzi, Naufalya, N., Setia Putra, A., & Maharani, A. (2023). Peran Dan Fungsi Internal Control Biaya Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 98-108. <https://doi.org/10.56127/Jekma.V2i2.698>
- Nurgupita, R. K., & Rahman, A. F. (2023). Fraud Laporan Keuangan Di Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Ni Putu Yulawati, P. A. N., Widya Utami, N., & Dwi Putri, I. G. A. P. (2025). Core Banking Testing Pada Fitur Customer Transaction Di BPR Lestari Bali. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 36-46.65
- Novianingsih, P. A., Utami, N. W., & Putri, I. G. A. P. D. (2025). *Core Banking Testing Pada Fitur Customer Transaction Di BPR Lestari Bali*. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer Prima*, 8(2).
- Olivia Vania Angkasali & Sofia Prima Dewi. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1391-1400. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V4i3.20023>
- Pandhu, I. M. S. (2024). Analysis Of The Implementation Of The Xyz Core Banking System At Pt Bpr Hariarta Sedana. 8(3).
- Pandhu, I. M. S. (2024). Analysis Of The Implementation Of The Xyz Core Banking System At Pt Bpr Hariarta Sedana. 8(3).
- Panjaitan, G., Gaol, V. L., & Harefa, M. S. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Andika Permata Sawit Lestari. 3(2).
- Prasetya, B., & Luhur, U. B. (2025). Analysis Of The Effect Of System Quality, Information Quality, And Service Quality On User Satisfaction Of T24 Application (Temenos Transact Core Banking) With Perceived Usefulness As An Intervening Variable (Case Study: J Trust Bank Indonesia). 8(3).
- Pramukty, R., Kuntadi, C., & Hanifah S.N (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 182-194.
- Puspitasari, D., Rahayu, S., & Yudi, Y. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Pelaporan Keuangan Perbankan Di Indonesia*.

- Rahmawati, M., Suryani, R., Sabariah, E., & Indrarti, W. (2025). Peran Zahir Accounting Versi 6.0 Dalam Meningkatkan Akurasi Dan Efisiensi Laporan Keuangan. 5.
- Ramadani, R., Maulana Yusuf, H., Embun Baining, M., Thaha Saifuddin Jambi Ekonomi dan Bisnis Islam, S., Syariah, A., Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Ekonomi dan Bisnis Islam, U., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. In *Jurimea* (Vol. 2, Number 2).
- Rinaldi, M., & Ramadhani, M. A. (2025). Timeliness Of Financial Reporting: The Interplay Between Tax Avoidance And Public Accounting Firm Reputation.
- Salim, S. (2023). Implementasi Sistem Dan Prosedur Akuntansi Sebagai Alat Pengendalian Keuangan Pada Cv Cahaya Maju Pratama. 6(2).
- Sari, N., & Mutmainah, S. (2020). Analisis Penerapan Sistem Core Banking Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sari, N., & Nusari, A. (2020). Analisis Penerapan Core Banking System (CBS) Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia.
- Septiani Anggela, Heri Sunandar, & Nurnasrina, N. (2022). Pengertian, Ruang Lingkup Perbankan, Tujuan, Latar Belakang, Prinsip Dan Sejarah Perbankan Syariah Di Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 537-544. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i4.4565>
- Sidabutar, J. D., Khairunnisa, H., & Nasution, H. (2025). Rancangan Pedoman Akuntansi Dan Standar Operasional Prosedur (Sop) Penerimaan Dan 66 Pengeluaran Kas Pada Taman Kanak-Kanak Cahaya Mutiara. *Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- Suardi, W. (2017). Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif. 2(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni, S. (2021). Peran Bank Sebagai Lembaga Perantara (Intermediary) Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Ganec Swara*, 15(1), 889. <https://doi.org/10.35327/Gara.V15i1.188>
- Sumeleh, S. A. D., Sabijono, H., & Kapojos, P. M. (2024). Penerapan Sistem Dan Prosedur Akuntansi Untuk Perjalanan Dinas Berdasarkan Pmk Nomor 119 Tahun 2023 Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Riset*

Akuntansi Dan Portofolio Investasi, 2(2), 380-390.

<https://doi.org/10.58784/Rapi.215>

Susanti, S., Darmita, M. Y. ., & Dewi, T. K. (2024). Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1485-1490. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2387>

Tanjung, R., & Firdani, M. (2020). Evaluasi Pengendalian Internal Atas Sistem Akuntansi Penjualan. *Jurnal Akuntansi*, 13(1). Pemerintah Indonesia. (1998).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta: Sekretariat Negara.

Yahya, F. Z., Lukum, A., & Pakaya, L. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

